

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jombang adalah sebuah kabupaten yang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur, Indonesia (BPS, 2022), dengan luas 1.159,50 km² dan memiliki penduduk sebesar 1.335.972 jiwa yang terbagi oleh 21 kecamatan yang terdiri dari 306 desa/kelurahan tentu saja terdapat beragam aktivitas masyarakat yang dilakukan. Untuk mendukung aktivitas masyarakat tentu saja di butuhkan sarana dan prasaran yang berkualitas, salah satunya berupa jalan. Kabupaten Jombang dilewati jalan arteri yang melintang di tengah pulau jawa dan menjadi sarana penghubung Jawa Timur dan Jawa Tengah sehingga banyak berbagai macam kegiatan masyarakatnya termasuk permukiman serta perdagangan dan jasa berada di sepanjang jalan arteri tersebut. Kota akan tumbuh seiring berjalannya aktivitas yang ada di dalamnya (Fauzia, S., & Rakhmatulloh, A. R., 2013). Aktivitas yang dimaksud merupakan segala kegiatan dalam suatu kota atau wilayah, antara lain aktivitas industri, permukiman, pendidikan, perdagangan dan jasa, perkantoran dan lain sebagainya.

Menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 tentang jalan tertulis bahwa jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Jalan merupakan salah satu prasarana transportasi yang sangat vital untuk menjamin agar dapat memberikan pelayanan sebagaimana yang diharapkan, maka diupayakan untuk meningkatkan kualitas jalan. Kemacetan menjadi salah satu isu yang sering terjadi sebagai indikator kualitas pelayanan jalan yang kurang baik. Dari hasil pengamatan penulis Kabupaten Jombang memiliki ruas jalan yang seringkali mengalami fenomena kemacetan, ruas jalan yang dimaksud adalah jalan Sayid Sulaiman dan jalan Totok Kerot. Hal ini disebabkan karena Jalan Sayid Sulaiman merupakan pintu gerbang taman Mojoagung menuju wisata religi Mbah Radem Alief, Syeh Sayyid Sulaiman dan Mbah Iman Nawawi. Jalan ini melintang dari poros pertigaan taman Mojoagung melewati desa Kauman, desa Mancilan serta desa Betek yang menjadi jalan alternatif penghubung menuju Kecamatan Sumobito dan Ring Road Mojoagung, sedangkan pada jalan Arteri Totok Kerot kerap kali terjadi tundaan arus lalu lintas akibat adanya lokasi industri yang berapa di sepanjang jalan (Nusantara Pos, 2019).

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jombang, sistem jaringan transportasi diarahkan untuk mendukung keterhubungan antar wilayah serta memperlancar mobilitas orang dan barang melalui pengembangan dan peningkatan kapasitas jaringan jalan. Koridor jalan arteri yang melintasi Kabupaten Jombang memiliki peran strategis sebagai penghubung antar kabupaten/kota di wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah, sehingga pemanfaatan ruang di sepanjang koridor tersebut perlu dikendalikan agar tidak mengganggu fungsi utama jalan sebagai jalur pergerakan regional. Dalam RTRW Kabupaten Jombang juga diarahkan adanya pengembangan kawasan perdagangan dan jasa, kawasan industri, serta kawasan pariwisata yang harus diikuti dengan pengaturan aksesibilitas dan manajemen lalu lintas yang baik.

Pada kawasan dengan aktivitas ekonomi yang tinggi, seperti kawasan perdagangan dan jasa serta kawasan wisata religi di Kecamatan Mojoagung, diperlukan penataan pemanfaatan ruang melalui penyediaan area parkir yang memadai, penataan pedagang kaki lima, serta pengendalian pembangunan bangunan yang berada di sempadan jalan agar tidak mengganggu kapasitas jalan. Peruntukan ruang komersial baru yang tidak tertata dengan baik seringkali menyebabkan parkir *on-street* (di bahu jalan) dan aktivitas bongkar muat, yang memakan badan jalan dan mengurangi kapasitas efektif ruas jalan (Hobbs, 1995). Ketidaksesuaian kegiatan dengan peruntukan lahan tentu saja bertentangan dengan pola ruang yang mengatur distribusi peruntukan lahan. Selain itu, pada kawasan yang berkembang sebagai pusat kegiatan industri seperti pada koridor Jalan Totok Kerot, diperlukan pengaturan akses keluar-masuk kendaraan industri, penyediaan jalur khusus kendaraan berat, serta peningkatan kapasitas jalan untuk mengurangi potensi konflik lalu lintas dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

Selain pengendalian pemanfaatan ruang, RTRW Kabupaten Jombang juga mengarahkan pengembangan jaringan jalan alternatif dan optimalisasi fungsi jalan lingkaran (*ring road*) sebagai upaya untuk mendistribusikan arus lalu lintas sehingga tidak terpusat pada satu koridor jalan saja. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung kelancaran sistem transportasi wilayah serta meminimalkan terjadinya kemacetan pada ruas jalan utama yang memiliki intensitas aktivitas tinggi.

Kemacetan adalah kondisi dimana arus lalu lintas yang lewat pada ruas jalan yang ditinjau melebihi kapasitas rencana jalan tersebut yang mengakibatkan kecepatan bebas ruas jalan tersebut mendekati atau melebihi 0 Km/Jam sehingga menyebabkan terjadinya antrian. Pada saat terjadinya kemacetan, nilai derajat kejenuhan mencapai lebih dari 0,5 yang dihitung dari volume lalu lintas dibagi dengan kapasitas jalan (MKJI, 1997). Sedangkan Menurut Ofyar

Z Tamin (2000), kemacetan mulai terjadi ketika arus lalu lintas mendekati kapasitas jalan. Situasi ini memburuk saat volume kendaraan meningkat, menyebabkan jarak antar kendaraan menjadi sangat dekat. Kemacetan total terjadi ketika kendaraan terpaksa berhenti atau bergerak sangat lambat. Oleh karena itu kemacetan dibagi menjadi 3 kriteria sesuai dengan pedoman kapasitas jalan Indonesia tahun 2023 sebagai berikut :

- Kemacetan rendah : Kondisi di mana arus lalu lintas sangat stabil. Volume kendaraan jauh di bawah kapasitas tampung jalan dengan nilai derajat kejenuhan dibawah 0,6. Kendaraan dapat bergerak dengan kecepatan arus bebas sesuai keinginan pengemudi. Hambatan internal antar kendaraan hampir tidak ada, sehingga risiko antrean sangat kecil (*Level of service* kategori A dan B).
- Kemacetan sedang : Arus lalu lintas mulai tidak stabil tetapi masih dalam batas toleransi. Volume kendaraan mulai mendekati kapasitas jalan dengan nilai derajat kejenuhan 0,6 – 0.8. Kecepatan kendaraan menurun akibat interaksi antar kendaraan yang makin padat. Kebebasan pengemudi untuk bermanuver atau menyalip mulai terbatas, dan tundaan (antrean pendek) mulai terbentuk di titik-titik persimpangan (*Level of service* kategori C dan D).
- Kemacetan Tinggi : Arus lalu lintas berada dalam kondisi kritis atau terhambat total. Volume lalu lintas sudah menyamai atau melampaui kapasitas desain jalan. Kecepatan kendaraan menurun drastis mendekati 0 km/jam. Hal ini mengakibatkan antrean kendaraan memanjang (stagnan) dalam durasi waktu yang lama. Karakteristik arus dipaksakan karena hambatan internal lalu lintas yang sangat tinggi (*Level of service* kategori E dan F).

Fenomena ini menyebabkan peningkatan jumlah arus lalu lintas yang akan mempengaruhi kualitas jalan yang berhubungan dengan pengaruh pergerakan dan keselamatan bagi pengguna jalan. Permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti pada Jalan Sayid Sulaiman ini terdapat adanya pedagang kaki lima, pertokoan di sepanjang jalan, ditambah lagi dengan adanya lokasi wisata religi berupa makam Syeh Sayyid Sulaiman yang menjadi tarikan bagi masyarakat di luar Kecamatan Mojoagung bahkan luar Kabupaten Jombang yang melintasi ruas jalan Sayid Sulaiman yang tentu saja akan mempengaruhi kemacetan di jalan Sayid Sulaiman dan adanya aktivitas industri yang mempengaruhi melonjaknya pengguna jalan di Jalan Totok Kerot. Fenomena ini menyebabkan peningkatan jumlah arus lalu lintas yang akan mempengaruhi kualitas jalan yang berhubungan dengan pengaruh pergerakan dan keselamatan bagi pengguna jalan. Permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti pada jalan Sayid

Sulaiman ini terdapat adanya pedagang kaki lima, pertokoan di sepanjang jalan, ditambah lagi dengan adanya lokasi wisata religi berupa makam Syeh Sayid Sulaiman yang menjadi tarikan bagi masyarakat diluar kecamatan Mojoagung bahkan luar kabupaten Jombang yang melintasi ruas jalan Sayid Sulaiman yang tentu saja akan mempengaruhi kemacetan di jalan Sayid Sulaiman dan adanya aktivitas industri yang mempengaruhi melonjaknya pengguna jalan di jalan Totok Kerot. Berikut adalah foto yang sedikitnya bisa membantu memberikan gambaran kondisi di kedua ruas jalan tersebut.



Sumber : Observasi, 2023

Gambar 1. 1 Fenomena Kemacetan Di Jalan Sayid Sulaiman



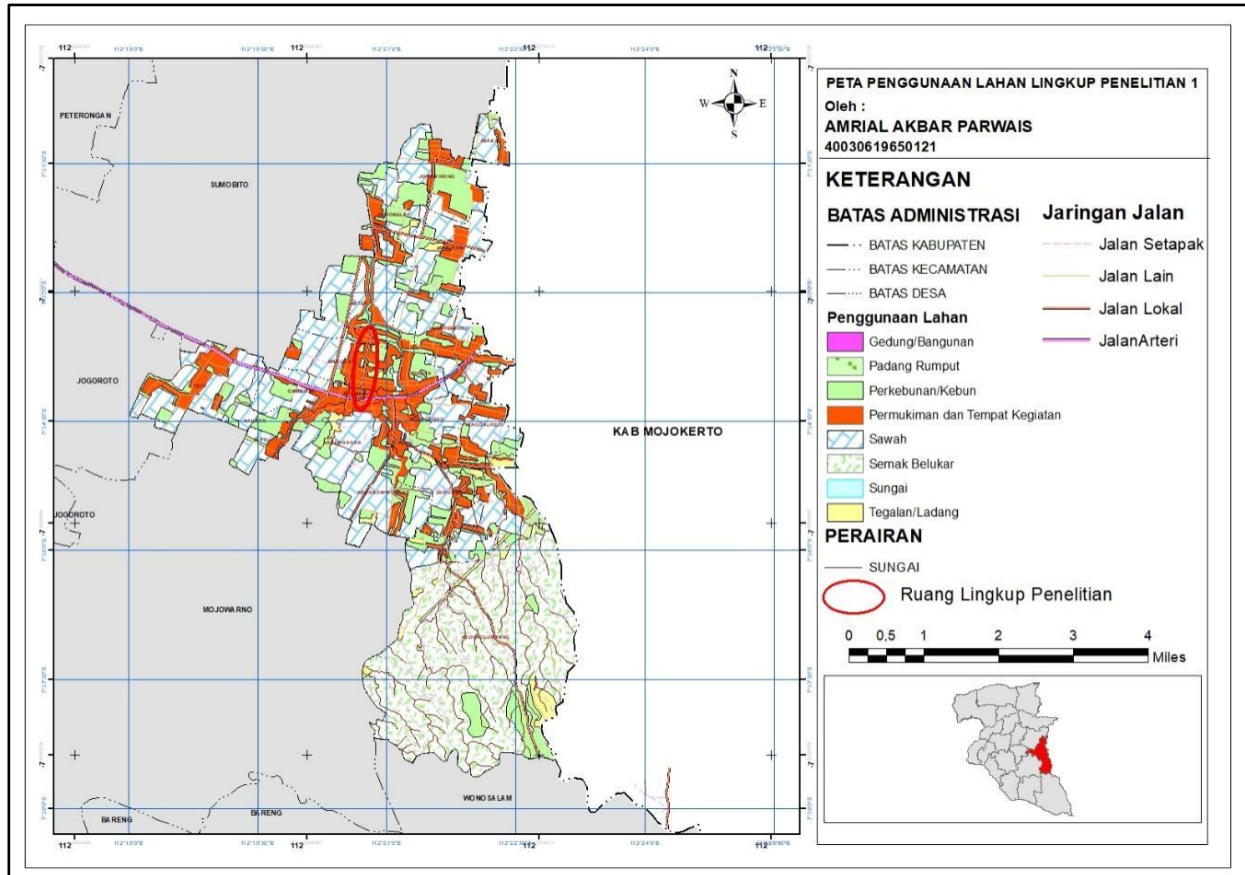
Sumber : Nusantara Pos, 2019

Gambar 1. 2 Fenomena Kemacetan Pada Jalan Totok Kerot

Penjelasan mengenai kondisi kedua kawasan diatas maka diperlukan peta penggunaan lahan guna membantu mengidentifikasi kegiatan di sekitar titik observasi, adapan peta

penggunaan lahan pada dua titik observasi jalan Sayid Sulaiman dan jalan Totok Kerot sebagai berikut :

➤ Jalan Sayid Sulaiman

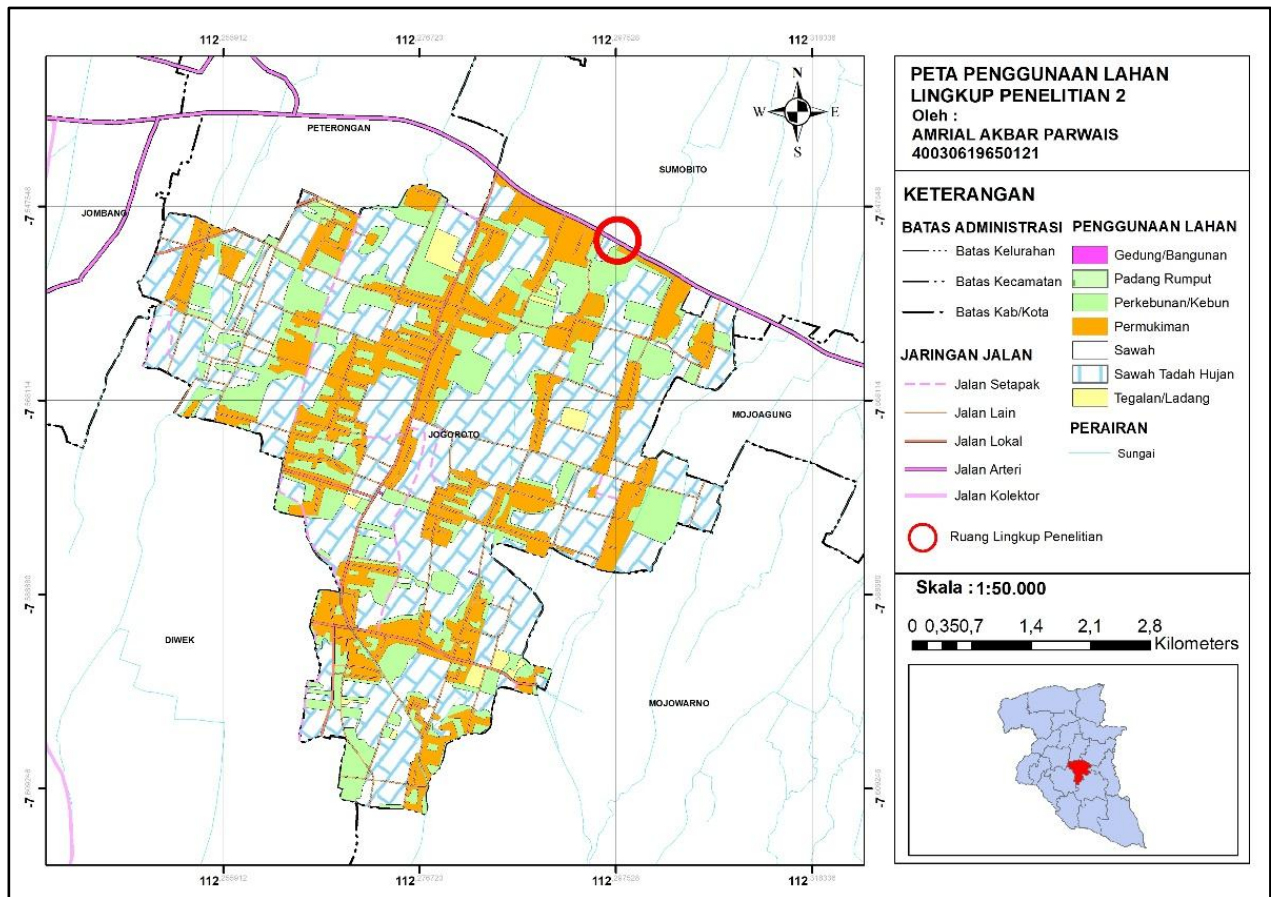


Sumber : indonesia-geospasial, 2019

Gambar 1. 3 Peta Penggunaan Lahan Jalan Sayid Sulaiman

Dilihat dari peta penggunaan lahan di sekitar jalan Sayid Sulaiman dapat diketahui bahwa disepanjang jalan tersebut dikelilingi oleh permukiman dan tempat kegiatan manusia, sedangkan dari foto yang didapatkan kondisi di sekitar ruas jalan Sayid Sulaiman berupa kegiatan perdagangan dan jasa akan tetapi penulis akan melakukan survei lapangan langsung untuk memastikan seperti apa kondisi dan situasi di lokasi observasi tersebut.

➤ Jalan Totok Kerot (Depan PT. PEI HEI)



Sumber : Indonesia-geospasial, 2019

Gambar 1. 4 Peta Penggunaan Lahan Jalan Totok Kerot

Jika dilihat dari Peta yang diambil dari *Indonesia-geospasial.com* terlihat bahwa kawasan disekitar lokasi observasi didominasi oleh permukiman dan kebun, akan tetapi penulis akan melakukan survei lapangan langsung agar mendapat data yang lebih valid mengenai situasi dan kondisi di lokasi observasi.

Kemacetan lalu lintas disebabkan oleh tidak seimbangnya jumlah kendaraan dan pertumbuhan penduduk dengan jumlah ruas jalan di suatu wilayah (Mustikarani,2016). Kemacetan juga disebabkan ruas jalan serta arus kendaraan bergerak tidak normal juga terganggunya aktivitas dan pergerakan pemakai jalan (Siringo & Maya,2014). Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat (Kurniawan, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat pelayanan ruas jalan yang merupakan perbandingan antara volume lalu-lintas (V) dengan

kapasitas jalan (C), yang disebut V/C ratio merupakan salah satu indikator dari tingkat kemacetan lalu lintas. Kemacetan lalu lintas menimbulkan kerugian secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan (Tamara & Sasana, 2022). Dampak lingkungan yang dimaksud berupa emisi gas buang yang berasal dari kendaraan bermotor, sedangkan dampak sosialnya berupa jumlah kecelakaan lalu lintas yang meningkat. Selain itu juga ada dampak secara fisik dan psikologi. Dampak secara fisik berupa kelelahan bagi pengendara, sedangkan dampak psikologi dapat berupa stress, jenuh, dan rasa tidak nyaman.

1.2 Rumusan Permasalahan

Penyusunan tugas akhir ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan transportasi yang terjadi di Kabupaten Jombang yang dimana Kabupaten Jombang merupakan wilayah strategis yang dilalui jalur penghubung Jawa Timur dan Jawa Tengah sehingga memiliki mobilitas dan aktivitas kawasan yang cukup tinggi, seperti perdagangan dan jasa, industri, permukiman, serta pariwisata religi yang berkembang di sepanjang koridor jalan utama. Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya pergerakan lalu lintas yang berpotensi menimbulkan kemacetan akibat tingginya volume kendaraan, aktivitas di sisi jalan, serta keterbatasan kapasitas jalan dalam menampung arus lalu lintas. Salah satu permasalahan yang cukup menonjol adalah fenomena kemacetan lalu lintas yang kerap terjadi pada beberapa ruas jalan di wilayah Kabupaten Jombang. Kemacetan tersebut seringkali mengganggu kelancaran aktivitas lalu lintas yang berdampak pada terhambatnya mobilitas masyarakat serta kegiatan ekonomi dan sosial lainnya. Kondisi ini semakin terasa ketika kemacetan terjadi pada ruas jalan yang memiliki peran strategis, baik sebagai jalan utama maupun jalan alternatif yang menjadi penghubung antar wilayah di Kabupaten Jombang maupun wilayah sekitarnya.

Untuk memahami permasalahan tersebut secara lebih komprehensif, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat kejenuhan lalu lintas yang terjadi pada ruas jalan dalam ruang lingkup penelitian. Analisis dilakukan dengan menggali serta menghitung beberapa variabel yang berpengaruh terhadap kinerja jalan, antara lain data hambatan samping, derajat kejenuhan, aktivitas kawasan di sekitar ruas jalan penelitian, aktivitas pergerakan lalu lintas, kapasitas jalan, serta volume kendaraan yang melintas pada ruas jalan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kemacetan lalu lintas di Kabupaten Jombang.

Penanganan permasalahan kemacetan tersebut perlu mempertimbangkan kebijakan penataan ruang wilayah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jombang, yang mengarahkan pengembangan sistem

jaringan transportasi secara terpadu guna mendukung kelancaran mobilitas orang dan barang. Dalam RTRW Kabupaten Jombang, pengembangan sistem transportasi diarahkan melalui peningkatan kapasitas dan kualitas jaringan jalan, pengembangan jalan alternatif dan jalan lingkar, serta pengendalian pemanfaatan ruang pada koridor jalan utama agar tidak mengganggu fungsi jalan sebagai prasarana transportasi. Selain itu, penataan kawasan perdagangan dan jasa, kawasan industri, serta kawasan pariwisata yang berada di sepanjang koridor jalan juga perlu diikuti dengan pengaturan aksesibilitas, penyediaan fasilitas parkir, serta pengendalian aktivitas yang berpotensi menimbulkan hambatan samping.

Penyusunan tugas akhir ini, terdapat uraian dari latar belakang diatas maka yang menjadi poin permasalahan dalam penulisan tersebut:

1. Bagaimana hambatan samping pada titik kemacetan lalu lintas?
2. Berapa besar derajat kejenuhan di titik kemacetan?
3. Aktivitas apa saja yang terjadi pada titik kemacetan ?
4. Aktivitas apa yang menjadi bangkitan dan tarikan di kabupaten Jombang ?
5. Bagaimana tingkat pelayanan jalan di kabupaten Jombang ?
6. Bagaimana penanganan kemacetan di kabupaten Jombang ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan penelitian yang dilakukan untuk menentukan Prioritas Penanganan Kemacetan di Kabupaten Jombang, sasaran yang dilakukan untuk mendukung tujuan adalah :

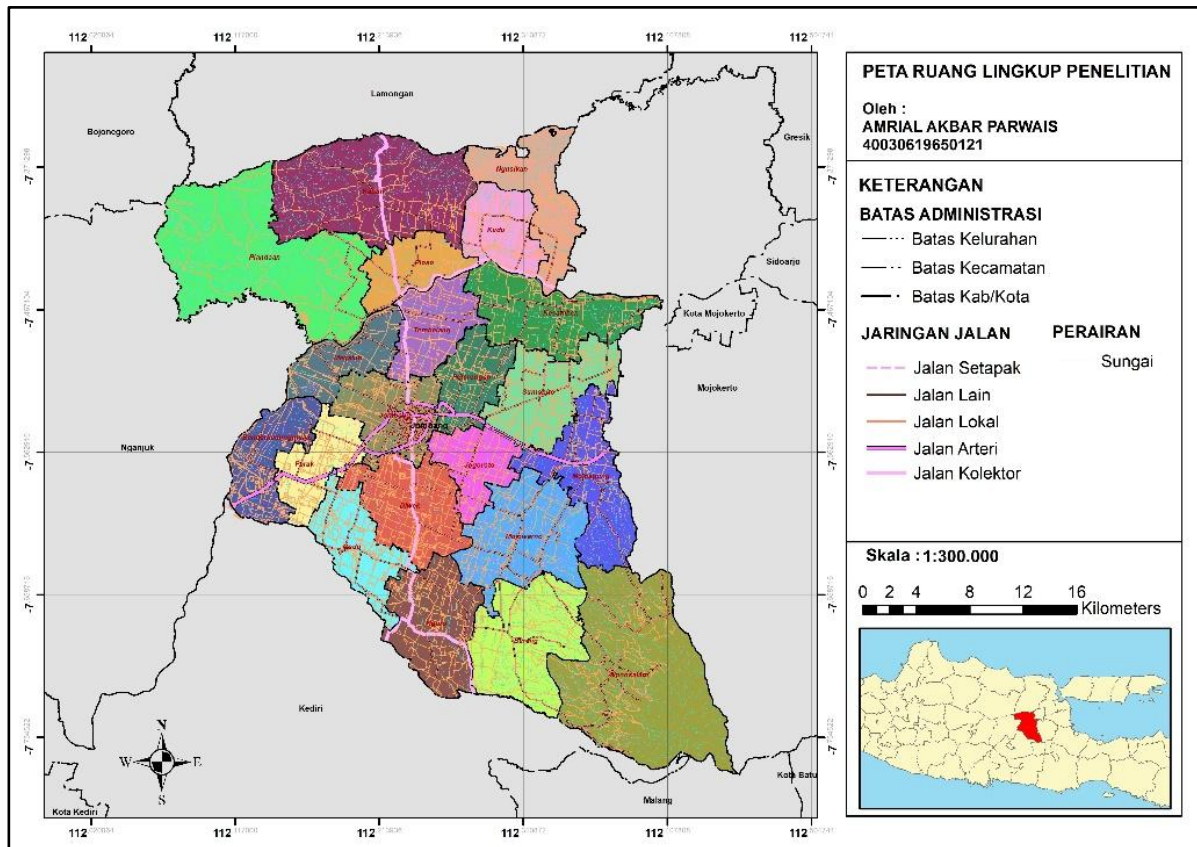
1. Identifikasi aktivitas kawasan kemacetan.
2. Identifikasi besar hambatan samping.
3. Analisis tingkat pelayanan jalan, kapasitas jalan, dan derajat kejenuhan.
4. Prioritas penanganan kemacetan di Kabupaten Jombang.

1.4 Ruang Lingkup

Kabupaten Jombang sendiri merupakan sebuah daerah administrasi yang berada dibagian tengah Provinsi Jawa Timur, Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2025), yang memiliki luas sebesar 1.159,50 km² dan memiliki penduduk sebesar 1.325.914 jiwa yang terbagi oleh 21 kecamatan yang terdiri dari 306 desa/kelurahan. Adapun batas administrasi Kabupaten Jombang sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Lamongan
- Sebelah Timur : Kabupaten Mojokerto
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang
- Sebelah Barat : Kabupten Nganjuk

Ruang lingkup penelitian ini dapat dilakukan untuk menghasilkan penelitian yang lebih objektif. Penulisan tugas akhir ini mengambil ruang lingkup penelitian pada Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Prioritas Penanganan Kemacetan di Kabupaten Jombang” yang tepatnya dilakukan pada ruas jalan Sayid Sulaiman dan jalan Totok Kerot.



Sumber: Indonesia-geospasial, 2019

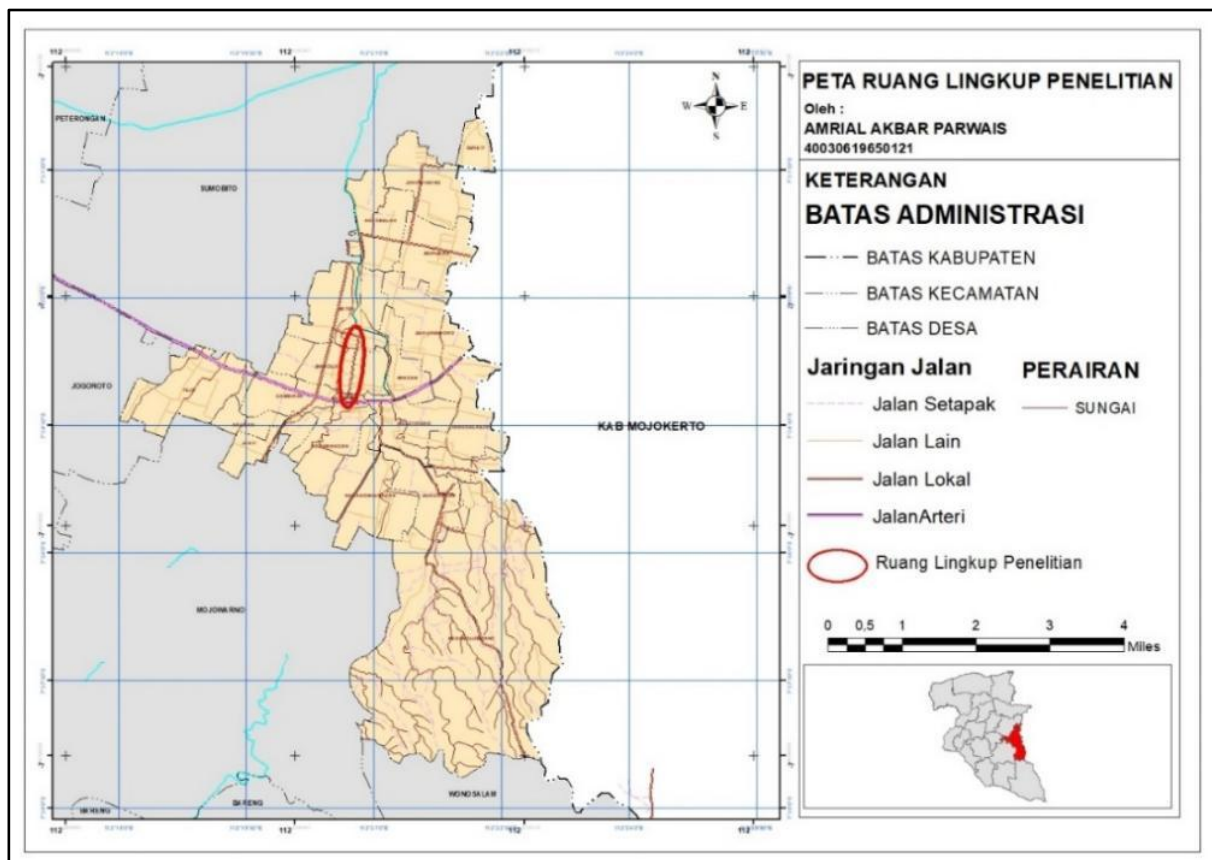
Gambar 1. 5 Peta Administrasi Kabupaten Jombang

Berdasarkan lokasi kemacetan yang terjadi di Kabupaten Jombang terdapat beberapa titik seperti di persimpangan Mengkreng, Kecamatan Bandar Kedungmulyo (Perbatasan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Nganjuk) dan Persimpangan Gudo, Kecamatan Gudo (Perbatasan Kabupaten Kediri), sedangkan di dalam kota kemacetan terjadi pada Jalan Totok Kerot, Kecamatan Sumobito dan Jalan Sayid Sulaiman, Kecamatan Mojoagung. Pada penelitian yang dilakukan didapatkan dua titik lokasi ruas jalan yang menjadi fokus penelitian ini, Sebagai berikut :

a. Jl. Sayid Sulaiman

Jalan Sayid Sulaiman merupakan jalan lokal primer yang berada di Kecamatan Mojoagung, menghubungkan kecamatan Mojoagung dan kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang dinilai sebagai lokasi terjadinya kemacetan. Kemacetan terjadi pada sebagian potongan jalan Sayid

Sulaiman mulai dari persimpangan taman Mojoagung sampai dengan kawasan makam religi, kemacetan terjadi dikarenakan ruas jalan Sayid Sulaiman merupakan jalur utama dari jalan arteri menuju kawasan wisata religi berupa makam. Selain itu pada ujung ruas jalan disebelah selatan terdapat ruang terbuka hijau (Taman Mojoagung) yang dijadikan media hiburan bagi masyarakat sehingga menimbulkan kegiatan jual beli di sepanjang ruas jalan, sedangkan para peziarah dengan intensitas yang cukup tinggi berdatangan rata-rata menggunakan kendaraan besar berupa bus. Fenomena tersebut mengakibatkan hambatan arus lalu lintas di lokasi tersebut.

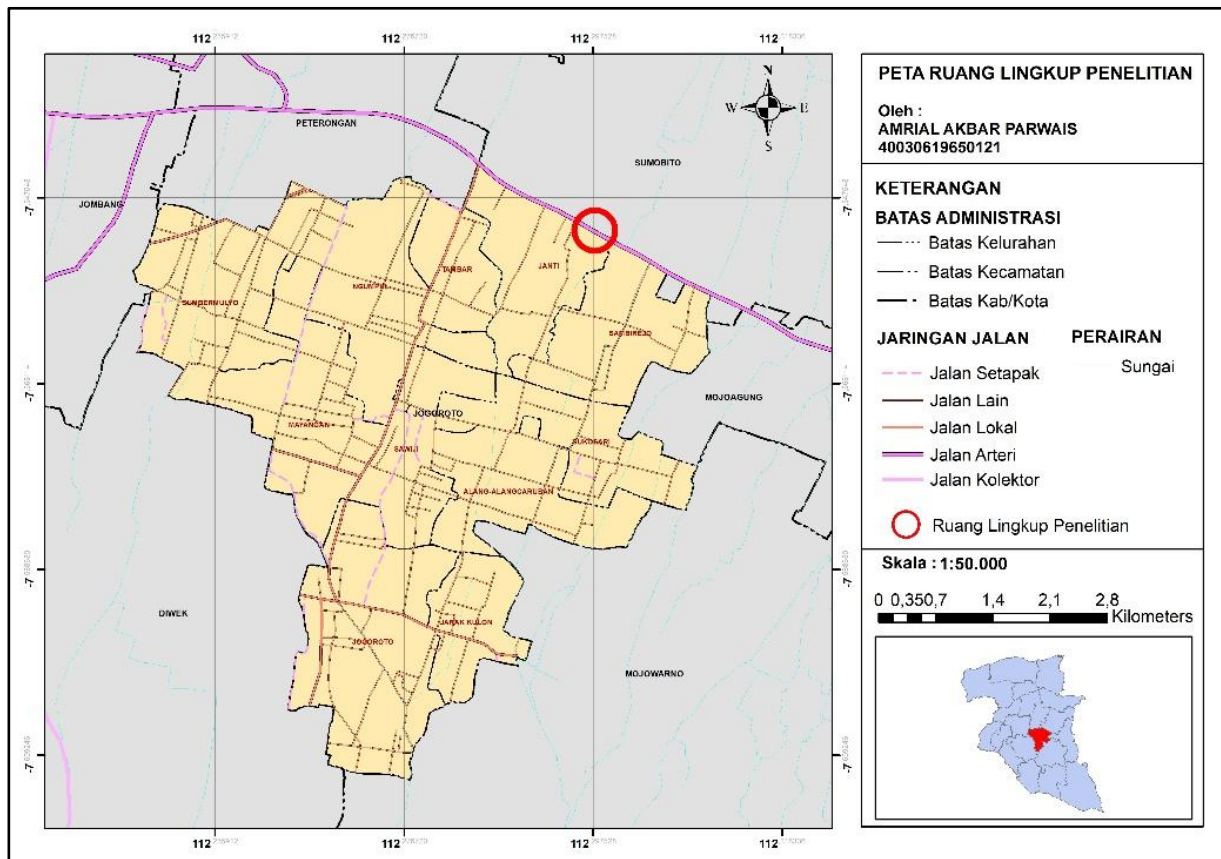


Sumber : Indonesia-geospasial, 2019

Gambar 1. 6 Peta Ruang Lingkup Penelitian

b. Jl. Totok Kerot

Jalan Totok Kerot yang merupakan jalan arteri yang melewati Kabupaten Jombang terdapat sebagian titik yang mengalami kemacetan tepatnya pada potongan jalan di area kawasan industry PT. PEI HEI dan PT Indomarco. Kemacetan terjadi dikarenakan pada jam tertentu para pekerja keluar dan masuk secara bersamaan pada kedua perusahaan, selain itu sebelah barat PT. PEI HEI juga terdapat pasar yang seringkali aktivitasnya hingga memakan badan jalan. Fenomena tersebut mengakibatkan hambatan arus lalu lintas di lokasi tersebut.



Sumber : Indonesia-geospasial, 2019

Gambar 1. 7 Peta Ruang Lingkup Penelitian